



## Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Elisa Fitrotul Afia<sup>1</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>2</sup>, Erna Zumrotun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

E-mail: [201330000675@unisnu.ac.id](mailto:201330000675@unisnu.ac.id), [syailin@unisnu.ac.id](mailto:syailin@unisnu.ac.id), [erna@unisnu.ac.id](mailto:erna@unisnu.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03  <b>Keywords:</b> <i>Influence; Learning Model; Problem Solving.</i>	This research was mid to find out the literacy program school on students' reading interest and achievement, in the current era students are required to be able to think at a high level in the learning process. This research was conducted in class V of SDN 8 Suwawal with a population of 15 students. The method used in this research is using the one-group pretest posttest design technique and the data used in determining the social attitude score through the process of learning of grade V students at Suwawal Elementary School in the subject of IPAS. The research conducted shows that literacy-based learning in reading has an influence on critical thinking skills, especially in the subject of science for grade 5 of SDN 8 Suwawal. This can provide a basis for a curriculum that is more oriented towards literacy and critical thinking skills at the elementary school level.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Reading Literacy; Critical Thinking; SDN 8 Suwawal.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program literasi sekolah mempengaruhi minat baca dan prestasi siswa. Ini karena di era modern, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 8 Suwawal, yang terdiri dari 15 siswa. Kata Kunci: Literasi Membaca, Berpikir Kritis, dan SDN 8 Suwawal adalah subjek dari mata pelajaran IPAS yang diajarkan kepada siswa kelas V SD Suwawal. Penelitian ini menggunakan desain one-group pre-test dan post-test untuk menghitung skor sikap sosial. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN 8 suwawal. Hal ini dapat memberikan dasar bagi kurikulum yang lebih berorientasi pada literasi dan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar.

### I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan tumpuan yang tujuannya mempersiapkan peserta didik menjadi aktif, kreatif, serta kritis yang mampu memecahkan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar atau bahkan dalam tingkat global (Nasrikin et al., 2023). Pembelajaran literasi telah menjadi fokus utama pendidikan masa ini, yang menyoroti perlunya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Literasi tidak hanya menulis dan membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menilai data secara kritis. Pendidikan Indonesia saat ini masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satu penyebabnya adalah minat baca yang rendah dan kemampuan berpikir kritis yang rendah (Anisa, 2021).

Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan menjelaskan definisi literasi sendiri, yaitu "literasi adalah kecakapan dalam memaknai informasi dengan kritis sehingga setiap orang bisa mengakses ilmu

pengetahuan dan teknologi sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas hidupnya". Pada awalnya, literasi terkait dengan tindakan membaca, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol bahasa. Setelah itu, kemampuan ini digunakan untuk membaca teks dan memahami informasi dan pengetahuan (Berpikir et al., 2024). Menurut Program Penilaian Internasional siswa (PISA), literasi didefinisikan juga sebagai pengetahuan ilmiah, menggunakannya guna mengidentifikasi pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, sehingga ada peluang untuk terlibat dengan masalah dan gagasan terkait pengetahuan (Aiman et al., 2019).

UNESCO mengatakan bahawa literasi merupakan kebutuhan yang harus dikuasai setiap orang dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan. Menurut UNESCO, literasi digital adalah suatu keterampilan (life skill) selain kemampuan dalam menggunakan keterampilan sosial, keterampilan teknologi,

keterampilan komunikasi, dan cara berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif. Berdasarkan catatan UNESCO, Hanya satu orang dari seribu orang yang tertarik membaca, sehingga angka membaca Indonesia adalah 0,001 (Gherardini, 2016). Dimasa sekarang, Literasi sangat penting saat membuat dan membuat program pendidikan yang lebih berfokus pada meningkatkan keterampilan tersebut. Kemampuan untuk menggunakan metode baru untuk memecahkan masalah, membuat inovasi, dan menemukan solusi baru dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis (Nasrikin et al., 2023).

Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis sangat penting, sehingga harus didorong dan diajarkan dalam setiap pembelajaran, karena keterampilan berpikir kritis bukanlah suatu keterampilan yang secara alamiah dikembangkan sejak lahir dan diterapkan melalui pemahaman. Komponen kunci dari berpikir kritis adalah potensi pertumbuhan intelektual yang dapat dihasilkan dari pembelajaran (Syafita et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi menekankan perlunya penggunaan teknologi untuk mendukung pendidikan global guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat sekolah (Sherly et al., 2020).

Peneliti membuat indikator capaian kompetensi (IPK) yang lebih tinggi dari C3. Setelah melihat pembelajaran peserta didik kelas 5 di SDN 8 Suwawal bahwa tingkat kognitif minimum untuk pembelajaran IPAS di sekolah ialah C3 atau jenjang aplikasi. Pelajar dengan kemampuan berpikir kritis dapat mengakses domain kognitif C4 yaitu menganalisis dimana dapat menguraikan suatu permasalahan, C5, mengevaluasi atau melakukan suatu pertimbangan dimana peserta didik dapat membuat penilaian terhadap suatu obyek dan, C6 yaitu berkreasi dimana peserta didik dapat menggunakan imajinasinya untuk menciptakan suatu obyek, yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Effendi, 2017).

Menjelaskan bahwa guru belum melakukan upaya yang untuk memotivasi siswa untuk mencapai tingkat kompetensi maksimum, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah. Jelas bahwa SDN 8 Suwawal masih memiliki tingkat kompetensi pembelajaran IPAS yang belum memadai. Selain itu, anak-anak enggan untuk mengatasi masalah, terutama beberapa masalah dengan narasi IPAS karena mereka tidak tertarik membaca. Untuk memastikan bahwa anak-anak belajar sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik, strategi pembelajaran harus digunakan sebagai alternatif bagi mereka untuk

meningkatkan motivasi membaca. Sehingga kemampuan berpikir kritis harus mencakup beberapa aspek untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai, yaitu aspek verbal, matematis, dan juga ilmiah (York, S, et al., 2019).

Salah satu permasalahan dalam rendahnya kemampuan berpikir kritis yaitu literasi membaca, membaca adalah proses mengumpulkan informasi dengan cara memahami informasi yang telah diberikan melalui ejaan yang ada sehingga pada akhirnya akan diubah menjadi pengetahuan yang akan membantu seseorang untuk menjalani hidup yang lebih baik di masa depan dan sekarang. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, internet, orang-orang di sekitar Anda, dan lainnya (Muhsyanur, 2019). Beberapa indikator membaca adalah ketepatan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara (Rahtoni, 2020).

Penelitian dilakukan oleh Ratnasari dkk (2022) berjudul Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Materi teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 SD Islam Kota Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media E-LKPD berbasis literasi memiliki tingkat kevalidan yang ditinjau oleh validator. Media menerima presentase keseluruhan 78% dengan kategori "Valid", ahli materi menerima presentase keseluruhan 91% dengan kategori "Sangat Valid", dan ahli bahasa menerima presentase keseluruhan 80% dengan kategori "Valid". Ada peningkatan kecil dalam tingkat kevalidan media berdasarkan penilaian hasil media.

Penelitian lain dilakukan oleh (Firdaus, 2023) berjudul Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Menurut penelitian ini, gerakan budaya literasi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Gerakan ini mencakup tahap pembiasaan membaca setiap hari dan tahap pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dan menganalisis semua informasi yang mereka peroleh dari bacaan mereka.

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti berusaha menilai potensi berbasis literasi dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. sehingga, disarankan agar peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD".

Tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu guna menetapkan pembelajaran berbasis literasi

guna menguji hubungan yang perlu diperhatikan antara pembelajaran literasi dengan pembelajaran langsung kemampuan berpikir kritis siswa pada dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, khususnya Model Pembelajaran Berbasis Literasi, dan Model Pembelajaran Langsung, terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik penelitian ini yaitu uji N, dan menggunakan uji regresi.

## II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain pra-eksperimental, yang berarti menciptakan satu kelompok pre-test dan post-test. Jenis studi ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel (X dan Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran literasi memiliki dampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam desain penelitian ini, ada dua periode atau sesi; sesi pertama adalah untuk tahap pretest dan sesi kedua adalah untuk tahap posttest. Dalam SDN 8 Suwawal, penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas 5. Peneliti memilih siswa di kelas lima karena metode dan model yang akan diterapkan sesuai dengan materi pelajaran IPAS yang diajarkan di kelas.

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan. Penelitian ini juga menggunakan uji N untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa telah ditingkatkan. Akhirnya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan uji regresi sederhana. Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh pembelajaran literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji ini dilakukan dengan melakukan uji regresi sederhana, yaitu literasi membaca (Variabel X) dan berpikir kritis (Variabel Y).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis telah terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik SDN 8 suwawal pada mata pelajaran IPAS. Hasilnya dapat memberikan dasar untuk menerapkan pembelajaran berbasis literasi membaca ini guna meningkatkan pembelajaran IPAS di sekolah lain.

**Tabel 1.** Validitas

Soal	Pretest (r hitung)	R tabel	Posttest (R hitung)	Status
1	0,612	0,532	0,649	Valid
2	0,633	0,532	0,704	Valid
3	0,684	0,532	0,561	Valid
4	0,619	0,532	0,77	Valid
5	0,612	0,532	0,649	Valid
6	0,696	0,532	0,77	Valid
7	0,562	0,532	0,77	Valid
8	0,659	0,532	0,77	Valid
9	0,684	0,532	0,858	Valid
10	0,664	0,532	0,652	Valid
11	0,64	0,532	0,77	Valid
12	0,63	0,532	0,649	Valid
13	0,849	0,532	0,623	Valid
14	0,849	0,532	0,561	Valid
15	0,64	0,532	0,561	Valid
16	0,631	0,532	0,651	Valid
17	0,631	0,532	0,597	Valid
18	0,554	0,532	0,651	Valid
19	0,631	0,532	0,597	Valid
20	0,554	0,532	0,597	Valid

Soal yang digunakan pada pretest dan posttest ber kategori valid karena semua r hitung > r tabel.

**Tabel 2.** Reliable

Data	Cronbach,s alpha
Pretest	0,749
Posttest	0,751

Data diatas menunjukkan reliabel setiap soal valid dengan hasil pretest 0,749 dan posttest 0,751. Hasilnya reliabel karena alpha cronbach's lebih dari 0,60. Dapat dilihat dari ke dua tabel di atas yaitu uji validitas dan uji reliabilitas bahwasanya 20 butir soal tersebut validitas dan dapat di ujikan. Hasil uji N dan regresi berikut menunjukkan data yang diperoleh dari pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap berpikir kritis peserta didik SD dalam mata pelajaran IPAS. Uji *N-gain* yang di peroleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** N-gain

No	N gain Skor (%)	Keterangan
1	29.63	Sedang
2	19.35	Rendah
3	50.00	Sedang
4	14.29	Rendah
5	25.00	Rendah
6	33.33	Sedang
7	36.36	Sedang
8	43.18	Sedang
9	57.89	Sedang
10	13.04	Rendah
11	14.29	Rendah
12	11.76	Rendah
Rata - rata		29,0115
Maksimum		57,89
Minimum		11,76

Tabel diatas dijelaskan bahwa dari 12 siswa terdapat 6 siswa termasuk dalam kategori sedang dan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh hasil 29,0115 dengan maksimum nilai maksimum 57,89 dan minimum sebesar 11,76. Tahap selanjutnya dilakukan Uji Regresi di bawah ini dalam proses akhir perolehan data dilakukan untuk menentukan apakah pembelajaran berbasis literasi membaca memiliki dampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Korelasi (R) digunakan untuk mengetahui presentase yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.798	.778	4.698

a. Predictors: (Constant), X

Data di atas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,894 dan R Square sebesar 0,798. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh sebesar 79,8% terhadap variabel terikat (Y), sedangkan 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil dari F hitung dapat kita lihat apakah terdapat nilai signifikansi antara berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis literasi membaca pada tabel yang ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 5. Anova**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	874.241	1	874.241	39.602	.000 <sup>b</sup>
Residual	220.759	10	22.076		
Total	1095.000	11			

a. Dependent Variable, X

Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 = 0,05, hasil perhitungan F adalah 39,602. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 8 Suwawal. Berdasarkan informasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi partisipasi peserta di mata pelajaran IPAS kelas V SDN 8 Suwawal berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada hasil tabel terakhir dapat dilihat adanya

pengaruh atau tidak dalam variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 6. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	22.559	8.678		2.600	.027
X	.799	.127	.894	6.293	.000

a. Dependent

Ada kemungkinan bahwa berdampak pada variabel Y, karena tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Selanjutnya pada Nilai t yang diketahui adalah 6,293, dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel 2,179. Berdasarkan tabel data di atas, nilai kostanta adalah 22,559, sementara koefisien konstitensi untuk variable X 0,799. Ini menghasilkan persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai  $Y = 22,559 - 0,799X$ . Nilai konstiten variable Y adalah 22,559, dan variabel X memiliki pengaruh yang lebih besar daripada variabel Y, karena koefisiensi variabel X adalah 0,779. Koefisien signifikansi (sig) dalam tabel data adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca (X) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SDN 8 suwawal (Y).

## B. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran secara langsung pada kelas 5 SDN 8 Suwawal diketahui kurang minat belajar pada peserta didik. Dilakukan wawancara pada guru yang menjelaskan bahwa guru belum melakukan upaya yang untuk memotivasi siswa dalam mencapai tingkat kompetensi maksimum, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah. Jelas bahwa SDN 8 Suwawal masih memiliki tingkat kompetensi pembelajaran IPAS yang belum memadai. Selain itu, anak-anak enggan untuk mengatasi masalah, beberapa masalah dengan narasi IPAS karena mereka tidak tertarik membaca. Guna memastikan bahwa anakanak belajar sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik, strategi pembelajaran harus digunakan sebagai alternatif bagi mereka untuk meningkatkan motivasi membaca. Sehingga kemampuan berpikir kritis harus

mencakup beberapa aspek untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai, yaitu aspek verbal, matematis, dan juga ilmiah (York, S, et al., 2019).

Salah satu permasalahan dalam rendahnya kemampuan berpikir kritis yaitu literasi membaca. Membaca merupakan proses mengumpulkan informasi dengan cara memahami informasi yang telah diberikan melalui ejaan yang ada sehingga pada akhirnya akan diubah menjadi pengetahuan yang akan membantu seseorang untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Informasi yang diperoleh dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya buku, internet, orang sekitar, dan sumber lainnya (Muhsyanur, 2019). Dalam membaca beberapa indikator diantaranya ketepatan suara, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. (Rahtoni, 2020).

Perlu dilakukan upaya untuk menarik kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dengan merancang strategi upaya pembelajaran berbasis literasi membaca. Pada awal kegiatan, evaluasi awal dilakukan memberikan pembelajaran secara langsung tanpa kegiatan literasi membaca. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada proses pembelajaran secara langsung memiliki tingkat kemampuan kompetensi pembelajaran IPAS yang belum memadai.

Hasil penelitian pengaruh pembelajaran langsung terhadap kemampuan peserta didik SD untuk berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS, sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis literasi membaca peneliti Pertama, berikan siswa tes pilihan ganda 15 dan 5 soal esai untuk melihat pemahaman peserta didik sebelum penerapan pembelajaran berbasis literasi tersebut dilakukan. Setelah melakukan pretest terdapat hasil bahwa sebagian peserta didik memperoleh rata-rata dibawah 70 atau belum sesuai KKM, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 5 siswa tetapi tidak mencapai ketuntasan 7 siswa dengan nilai paling tinggi 81 dan nilai yang paling rendah 46. Pembelajaran secara langsung dinilai kurang efisien sehingga peneliti memberikan tindakan berupa penerapan pembelajaran berbasis

literasi dimana untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berotak kritis di mata pelajaran IPAS karena kebiasaan membaca dapat bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka yang bersumber dari bahan bacaan, dalam penelitian (Doang, Gunayasa dan Setiawan 2022) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca atau semakin banyak bahan bacaan yang dibaca, semakin banyak pula peserta didik tahu, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya oleh N Fitrianti 2021, Studi Korelasi Antara Gaya Belajar dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, menemukan bahwa ada korelasi yang kuat antara kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis meningkat seiring dengan kebiasaan membaca yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh koefisien korelasi.

## 2. Pembelajaran Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran berbasis literasi membaca penelitian tahap ini melakukan posttest atau tes akhir pada peserta didik untuk menentukan apakah ada pengaruh dari hasil pembelajaran berbasis literasi atau tidak dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN 8 Suwawal. Soal yang diberikan dengan jumlah yang sama seperti pada pretest yaitu 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Tes ini dilakukan bertujuan untuk melihat ada pengaruh pada pemahaman peserta didik setelah di berikan tindakan yakni penerapan pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SDN 8 Suwawal. Hasil dari nilai posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan yakni lebih besar, peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dan tidak mencapai ketuntasan 2 peserta didik dari 12 peserta didik, nilai yang paling tinggi adalah 92 dan yang paling rendah adalah 60, dimana nilai tersebut sudah menunjukkan di atas KKM atau memenuhi kriteria ketuntasan. Selain itu dibuktikan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,894 dan diperoleh R Square sebesar 0,798.

Hasil tersebut Ada kesimpulan bahwa pengaruh pembelajaran berbasis literasi membaca (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) sebesar 79,8%, dengan variabel tambahan 20,2%, ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai setelah di berikan perlakuan. Pada data pengolahan uji regresi dapat dibuktikan pula di peroleh f hitung sebesar 39,602 dengan tingkat sigsebesar 0,000 kurang dari ( $<$ ) 0,05, berdasarkan nilai kostanta adalah 22,559, sementara koefisien konstitensi untuk variable X 0,799. Ini menghasilkan persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai  $Y = 22,559 - 0,799X$ . Nilai konstiten variable Y adalah 22,559, dan variabel X memiliki pengaruh yang lebih besar daripada variabel Y, karena koefisiensi variabel X adalah 0,779.

Selain itu, untuk mengetahui signifikansinya, tabel t harus dibandingkan dengan derajat kebebasan yang sesuai (jumlah siswa - 1). Hasilnya adalah 6,293. Keempat tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPAS meningkat antara pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan. Hasil penelitian dapat mendukung temuan ini (Simatupang et al., 2024). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, menerapkan program literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat meningkatkan sumber pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar adalah penelitian sebelumnya oleh Lestari et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi memengaruhi hasil belajar siswa. Nilai t-hitung 2,426 lebih besar daripada nilai t-tabel 2,075, yang memiliki signifikan 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi mempengaruhi hasil belajar siswa IPA di kelas IV.

### 3. Pengaruh Pembelajaran Literasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik

Berpikir kritis berkaitan dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat diketahui berkualitasnya Dari budaya literasinya, sangat penting untuk menciptakan siswa yang cerdas dan pada

akhirnya membentuk bangsa yang berkualitas (Kartikasari, 2016). Adapun pembahasan yang dapat peneliti sampaikan yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berbasis literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SDN 8 Suwawal. *Pertama*, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dimana pembelajaran berbasis literasi membaca secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN 8 Suwawal pada mata pelajaran IPAS.

Proses pendidikan di Indonesia kurang menerapkan pembelajar berpikir kritis secara maksimal. Pada akhirnya, berpikir kritis akan membantu seseorang menemukan solusi untuk masalah dan mengolah keputusan secara kritis (Rahmi, 2019). Salah satu tantangan terbesar bagi seorang guru adalah membiasakan dan melatih peserta didik mereka untuk berpikir kritis baik secara lisan maupun tulisan (Hidayati, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest, sehingga sebagian besar peserta didik mencapai atau melebihi ketuntasan minimal. *Kedua*, adanya pengaruh pembelajaran berbasis literasi membaca yaitu pada analisis regresi menegaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis. *Coefficients* regresi menunjukkan hubungan positif antara variabel pembelajaran berbasis literasi membaca dengan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. *Ketiga*, presentase variasi dijelaskan yaitu R Square sebesar 0,798 menunjukkan sekitar 79,8% variasi dalam kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dapat dijelaskan melalui pembelajaran berbasis literasi membaca. Penelitian tersebut mengindikasikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan juga ketrampilan berpikir kritis. Disamping itu, kemampuan berpikir kritis dapat memberikan manfaat anatara lain memiliki pemikiran terbuka (open minded) tetapi selektif dalam memilih nformasi, mudah dalam menyelesaikan masalah, dan mampu mengetahui potensi diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya integrasi literasi dalam strategi pembelajaran untuk memperkuat aspek kognitif seperti kemampuan berpikir kritis.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian serta analisa data membuktikan hasil pembelajaran berbasis literasi membaca peserta didik di kelas 5 SDN 8 Suwawal memiliki dampak pada cara peserta didik berpikir, terutama tentang materi IPAS. Dalam uji sampel 12 siswa, ada 6 siswa dalam kategori sedang dan 6 siswa dalam kategori rendah. Untuk nilai rata-rata, hasilnya adalah 29,0115 dengan nilai maksimum 57,89 dan nilai minimum 11,76. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami materi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pretest posttest, yang menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,894 dan nilai persegi R sebesar 0,798. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh sebesar 79,8% terhadap variabel terikat (Y), sedangkan 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan nilai  $f_{39,602}$  dan  $sig_{0,000}$ , uji regresi menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 8 Suwawl. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari, dan membawa manfaat dalam meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik.

##### B. Saran

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN 8 suwawal. Hal ini dapat memberikan dasar bagi kurikulum yang lebih berorientasi pada literasi dan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi ini dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memproses informasi dan juga mengevaluasi pengetahuan secara kritis.

#### DAFTAR RUJUKAN

Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Literasi Sains Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196–209.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3551978>

Anisa Azmi Rizky, dkk. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia, 1st National Conference on Education, System and Technology Information, Vol.1 No.1, 2–4.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>

Berpikir, K., Siswa, K., Viii, K., & Smp, D. (2024). *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan*

*Agama Islam Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS Terhadap Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 23(1), 74–89.  
<https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.3423>

Doang, W., Gunayasa, I. B. K., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 579–584.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.538>

Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 72–79.

Firdaus, A. Ik. W. H. H. S. (2023). Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(228–233).  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecials.sue.4146>

Gherardini, M. (2016). TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS Monalisa Gherardini Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta Sains sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya berpikir berperan kritis, logis, untuk dan menyiapkan peserta didik yang mampu kreatif, ber. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 253–264.

Hidayati. 2015. *Pembelajaran Menulis Essai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press P.rodaktama.

Kartikasari, Eka. 2016. Membangun Karakter Bangsa dengan Budaya Literasi. Hlm. 75–80. dalam Icut P., Nanik S., Pipit M. H., Mukhlis., & Arisul U. (edt). *Budaya Literasi Menuju Generasi Emas Bagi Guru*

- Pembelajar. Prosiding Seminar Nasional. Universitas PGRI Semarang. Semarang.
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-azhar Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa*, X, 1-12
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Muhsyanur. (n.d.). Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. In 2019. CV. Buginese Art.
- Nasrikin, R., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2023). Pengaruh Literasi Media Internet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Covid19. 8.
- Rahmi Nur Afifah, 2019. Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Bertema Fenomena Sosial dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 19 Bandung Tahun Pelajaran 2018-2019. Thesis(S2) thesis, Perpustakaan Pascasarjana.
- Rahtoni, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1, 1-8.
- Ratnasari, Devi Yolanda dkk. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta didik kelas 5 SD Islam Kota Blitar. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 14 (1). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i1>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. In *Urban Green Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Simatupang, F., Tampubolon, A., Simbolon, A., Saragih, G., Tarisyah, D., Manullang, G., & Siregar, I. H. (2024). Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD 064973 Bhayangkara Medan. 4.
- Syafita, D. N. A., Rahmawati, A. D., & Mashuri, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Berbasis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Euclid*, 10(2), 367-382. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Euclid/article/view/8520%0Ahttps://jurnal.ugj.ac.id/in dex.php/Euclid/article/download/8520/3415>
- York, S., Lavi, R., Dori, Y. J., & Orgill, M. (2019). *Journal of Chemical Education*. Applications of Systems Thinking in STEM Education [Research-Article], 96(*Journal of Chemical Education*), 2742-2751. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.9b00261>